

**ANALISIS PENGARUH CAR, ROA, NPL DAN BOPO TERHADAP LDR
PADA BANK UMUM *GO PUBLIC* DI INDONESIA PERIODE 2008-2012**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Dwi Setyo Wahyudi

C2A009031

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dwi Setyo Wahyudi
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009031
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH CAR, ROA, NPL, DAN
BOPO TERHADAP LDR PADA BANK UMUM *GO
PUBLIC* DI INDONESIA PERIODE 2008-2012
Dosen Pembimbing : Muhamad Syaichu., S.E., M.Si.

Semarang, 17 September 2013

Dosen Pembimbing,

(Muhamad Syaichu., S.E., M.Si.)

NIP. 19670720 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Dwi Setyo Wahyudi
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009031
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH CAR, ROA, NPL, DAN
BOPO TERHADAP LDR PADA BANK UMUM *GO*
PUBLIC DI INDONESIA PERIODE 2008-2012

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 September 2013

Tim Penguji :

1. Muhamad Syaichu, S.E., M.Si. (.....)
2. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E. (.....)
3. Drs. H. Prasetiono, M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dwi Setyo Wahyudi menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, dan BOPO terhadap LDR pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2012, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 September 2013

Yang membuat pernyataan,

(Dwi Setyo Wahyudi)

NIM. C2A009031

MOTTO

*“Mempunyai cita-cita yang tinggi itu baik,
tetapi lebih baik lagi jika ada tindakan
untuk mencapainya, dan lebih luar biasa lagi
jika tindakan itu dilakukan secara konsisten.”*

~Tung Desem Waringin~

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors that influence bank's loan to deposit ratio (LDR) such as Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), and Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO).

Population used in this research are go public bank in Indonesia for period of 2008-2012. Using purposive sampling method, 20 go public banks for period of 2008-2012 were choosen to be the sample. Analytic technique used in this research is multiple linear regression. Hypothesis test were using t test to analyze partial regression coefficient, and also F test to analyze simultan influence with significance level of 5%. Beside that classical assumption test which consist of normality test, multicollinarity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test.

From the result of this research can be aknowledge that independent variables such as CAR, ROA, NPL and BOPO simultantly influence the dependent variables, LDR. The result from partial test shows that t value CAR is (-) 2,467 with significance value of 0,015 which means CAR have negative and significant influence toward LDR. For ROA obtained t value is (+) 3,485 with significance value of 0,001 which means ROA has positive and significant influence toward LDR. For NPL obtained t value is (-) 0,049 with significance value of 0,961 which means ROA has negative and insignificant influence toward LDR. And for BOPO obtained t value is (+) 4,607 with significance value of 0,000 which means BOPO has positive and significant influence toward LDR. Adjusted R square value is about 0,218 which means 21,8% LDR variation can be explained by the variation of four independent variables which are CAR, ROA, NPL and BOPO, whereas the remaining 78,2% can be explained by other variables outside this model.

Keyword : Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), and Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* di Indonesia periode 2008-2012. Dengan menggunakan metode *purpose sampling*, diambil sampel bank yang *go public* pada periode 2008-2012 sebanyak 20 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial, serta uji F untuk menguji pengaruh secara simultan dengan level 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui secara simultan variabel independen CAR, ROA, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap variabel dependen LDR. Sedang dari pengujian secara parsial, diperoleh hasil bahwa nilai t hitung CAR sebesar (-) 2,467 dengan tingkat signifikansi 0,015 yang berarti CAR berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk ROA diperoleh nilai t hitung sebesar (+) 3,485 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan. Untuk NPL diperoleh nilai t hitung sebesar (-) 0,049 dengan tingkat signifikansi 0,961 yang berarti NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedang untuk BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar (+) 4,607 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti BOPO berpengaruh positif dan signifikan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,218, hal ini berarti 21,8% variasi LDR dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen CAR, ROA, NPL, dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Kata kunci : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah dan limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH CAR, ROA, NPL, DAN BOPO TERHADAP LDR PADA BANK UMUM GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE 2008-2012”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Nasir, Msi, Akt. Ph.D. Selaku DEKAN Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Muhamad Syaichu, S.E., MSi., selaku dosen pembimbing atas waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahnya selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahyar Yuniawan, S.E., M.Si., selaku dosen wali bagi penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak dan Ibu Dosen program S1 Reguler 1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mendidik dan membekali ilmu pengetahuan.

5. Kedua orangtua saya, Bapak Wahyudi dan Ibu Sumarni serta Kakak saya, Wijanarko atas doa restu, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan moral serta dukungan financial selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepada sahabat satu bimbingan Aditya, Wisnu, dan Jenri yang telah menjadi rival sekaligus sahabat yang saling membantu hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Sahabat di grup RBC, sang ketua Reinhard juga seluruh anggota lainnya Akbar, Wahyu, Pandu, dan Pras yang telah meluangkan waktunya untuk tetap bisa melakukan latihan Badminton di sela-sela sibuknya waktu kuliah serta urusan lainnya.
8. Seluruh sahabatku di grup bus B KKL Surabaya-Bali, dan semua sahabat manajemen 2009 yang telah memberikan semangat, perhatian, gagasan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini menjadi lebih sempurna.
9. Seluruh sahabatku di kos Bu Mirah, Endro, Ready, Topik, Badi, Wahid, Ridwan, dan Dedy yang telah menjadi sahabat super selama penulis berada di Semarang.
10. Seluruh sahabatku Mabes GDX, Jack, Herbho, Bhores, Suneo, Mber, Tito, Banthenk, dan Radit yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Alfiana Rosita Laras Kusuma atas doa, dukungan, semangat, kasih sayang, dan waktu yang tercurah sampai saat ini yang setia menemani dan memberikan masukan dan kesabaran yang tiada henti.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya.

Semarang, 16 September 2013

Penulis

Dwi Setyo Wahyudi

C2A009031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	13
1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
1.3.1 Tujuan Penelitian	15
1.3.2 Kegunaan penelitian.....	15
1.4.Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TELAAH PUSTAKA	18

2.1.Landasan Teori.....	18
2.1.1 Bank	18
2.1.2 Likuiditas Bank.....	20
2.1.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	23
2.1.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	24
2.1.5 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	26
2.1.6 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	27
2.1.7 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	29
2.2.Penelitian Terdahulu	30
2.3.Pengembangan Model Penelitian	38
2.3.1 Pengaruh CAR terhadap LDR.....	38
2.3.2 Pengaruh ROA terhadap LDR	39
2.3.3 Pengaruh NPL terhadap LDR	40
2.3.4 Pengaruh BOPO terhadap LDR	40
2.4.Kerangka Pemikiran Teoritis	41
2.5.Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel ..	43
3.1.1 Variabel Penelitian.....	43
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	43
3.2 Populasi dan Sampel	45

3.2.1	Populasi.....	45
3.2.2	Sampel	46
3.3	Jenis dan Sumber Data	46
3.3.1	Jenis Data.....	46
3.3.2	Sumber Data	47
3.4	Metode Pengumpulan Data	47
3.5	Metode Analisis.....	48
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.5.1.1	Uji Normalitas	49
3.5.1.2	Uji Multikolonieritas	49
3.5.1.3	Uji Heteroskedastisitas	50
3.5.1.4	Uji Autokorelasi.....	50
3.5.2	Pengujian Hipotesis	51
3.5.2.1	Uji F.....	51
3.5.2.2	<i>Adjusted R²</i>	52
3.5.2.3	Uji t.....	53
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	54
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	54
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	55
4.3	Uji Asumsi Klasik	56
4.3.1	Uji Normalitas	56

4.3.2 Uji Multikolonieritas	58
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	59
4.3.4 Uji Autokorelasi	60
4.4 Pengujian Hipotesis.....	61
4.4.1 Uji F.....	61
4.4.2 <i>Adjusted R²</i>	62
4.4.3 Uji t	63
4.5 Interpretasi Hasil	66
4.5.1 Variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	66
4.5.2 Variabel <i>Return On Assets (ROA)</i>	67
4.5.3 Variabel <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	68
4.5.4 Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Keterbatasan Penelitian	72
5.3 Saran	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Rata-Rata LDR, CAR, ROA, NPL, dan BOPO Bank Umum Tahun 2008-2012	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 3.2 Uji Durbin – Watson (<i>DW Test</i>).....	51
Tabel 4.1 Bank Umum <i>go public</i> 2008-2012.....	54
Tabel 4.2 <i>Descriptive Statistics</i>	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas.....	58
Tabel 4.5 Koefisien Korelasi.....	59
Tabel 4.6 Uji Lagrange Multiplier (<i>LM Test</i>).....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	62
Tabel 4.9 <i>Adjusted R²</i>	63
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A	78
Lampiran B.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu Negara sangat tergantung pada lembaga keuangannya. Lembaga keuangan terutama perbankan merupakan tulang punggung dalam penggerak roda-roda perekonomian terutama di sektor riil baik secara langsung maupun tidak langsung. Bank berperan penting dalam penghimpun dan penyalur dana-dana bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, serta masyarakat dalam rangka untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional supaya meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Perbankan berperan dan berfungsi penting di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Sebagai stabilisator moneter bank ikut serta dalam menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs, atau harga barang-barang relatif stabil atau tetap, baik secara langsung maupun melalui mekanisme giro wajib minimum, operasi pasar terbuka, ataupun kebijakan diskonto. Sebagai dinamisator perekonomian yaitu bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan, dan mendorong kemajuan perdagangan baik nasional maupun internasional (Hasibuan, 2007).

Dalam sistem keuangan, bank juga mempunyai peranan penting yaitu mengalihkan aset atau dana dari yang kelebihan dana ke yang membutuhkan dana, memberikan kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa, menawarkan produk dana dengan berbagai alternatif tingkat likuiditas, serta memungkinkan pertemuan unit surplus dengan unit defisit secara tidak langsung (Susilo, 2000).

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 membawa dampak buruk bagi dunia perbankan di Indonesia. Krisis ekonomi yang terjadi kala itu membuat sektor perbankan terpuruk dan memaksa pemerintah untuk melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk menjalankan usahanya. Demikian pula krisis keuangan global pada tahun 2008-2009 membawa dampak buruk pada sektor perbankan yaitu berimbas pada penurunan ekspansi kredit perbankan. Dengan terjadinya berbagai krisis keuangan tersebut maka dapat menimbulkan krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan. Di tengah krisis multidimensi yang terjadi, industri perbankan harus menarik kembali nasabah ataupun calon nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Kepercayaan masyarakat yang kembali baik akan mendorong industri perbankan untuk lebih baik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Bank harus tetap menjaga kepercayaan masyarakat supaya masyarakat tidak ragu lagi dalam menyimpan dananya di bank. Semakin banyak masyarakat yang menyimpan dananya di bank maka akan meningkatkan penyaluran kredit oleh bank

kepada masyarakat. Hal ini sangat penting mengingat sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Selain itu dengan meningkatnya penyaluran kredit oleh bank dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional karena memudahkan berbagai pihak dalam menjalankan aktivitasnya khususnya bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, serta masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dananya

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam menjalankan aktivitasnya bank tidak luput dari masalah kredit mengingat usahanya yang selalu berkaitan dengan penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat serta untuk masyarakat. Dengan demikian bank harus senantiasa berhati-hati dalam menempatkan dananya dalam bentuk kredit untuk menghindari risiko yang terjadi.

Menurut Desi Arisandi (2008) terdapat 4 alasan mengapa usaha bank terkonsentrasi dalam penyaluran kredit yaitu pertama, sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit. Kedua, penyaluran kredit memberikan *spread* yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan. Ketiga, melihat posisinya dalam pelaksanaan kebijaksanaan moneter, perbankan merupakan sektor usaha yang kegiatannya paling diatur dan dibatasi.

Keempat, sumber utama dana bank berasal dari dana masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Meskipun penyaluran kredit memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu Negara, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dapat tersalurkan kembali dengan baik dan penyaluran kredit kepada masyarakat sering kali mengalami kredit bermasalah/kredit macet. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya/*loan-up* atau menjadi tidak likuid/*illiquid* (Sartono, 2001).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa apabila rasio LDR tinggi maka tingkat likuiditas bank rendah dan sebaliknya apabila rasio LDR rendah maka tingkat likuiditas bank tinggi.

Dalam menjalankan usahanya yang berkaitan dengan penyaluran kredit, bank membutuhkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dendawijaya (2003) mendefinisikan Dana

Pihak Ketiga (DPK) adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Dalam UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 dana yang dihimpun bank umum dari masyarakat tersebut biasanya berbentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*). Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat akan meningkatkan keuntungan bank karena pertumbuhan kredit pada perbankan juga semakin meningkat.

Menurut Dendawijaya (2003), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Dengan demikian maka nilai CAR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank mempunyai modal yang cukup baik untuk menunjang operasionalnya serta mampu dalam menanggung risiko-risiko yang terjadi khususnya dalam risiko kredit. Bank harus menjaga nilai CAR tetap optimal karena modal berperan sangat penting dalam memperlancar operasional sebuah bank sehingga LDR akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan kredit perbankan.

Dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya, bank harus memperhatikan aspek profitabilitas. Profitabilitas merupakan tolok ukur untuk mengetahui laba yang dihasilkan oleh bank. Besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh

bank sangat dipengaruhi oleh kinerja bank dalam mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat. Bank yang mampu menghasilkan laba tinggi berarti bank tersebut dapat menjalankan usahanya secara efisien. Profitabilitas disini dihitung menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003). Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa bank memperoleh laba/keuntungan yang tinggi dan sebaliknya nilai ROA yang rendah mengindikasikan bahwa bank memperoleh laba/keuntungan yang rendah. Tinggi rendahnya ROA yang dihasilkan oleh bank akan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah penyaluran kredit oleh bank, sejalan dengan meningkatnya kredit maka akan meningkatkan LDR itu sendiri.

Sejalan dengan semakin kompleksnya produk yang ditawarkan oleh bank maka semakin kompleks pula risiko yang akan ditimbulkan. Kredit merupakan salah satu produk bank yang menjadi perhatian utama bank dimana terdapat kemungkinan akan adanya risiko gagal bayar atau yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL ini menunjukkan kemampuan kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah dikeluarkan oleh bank sampai terkumpul sepenuhnya. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak kompeten dalam mengelola kreditnya serta mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut

cukup tinggi. Tinggi rendahnya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya sehingga nantinya akan mempengaruhi LDR.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya LDR adalah BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Menurut Dendawijaya (2004), rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Semakin rendah BOPO maka akan meningkatkan LDR dan semakin tinggi BOPO maka akan menurunkan LDR pada perbankan.

Perusahaan yang *go public* pada umumnya memanfaatkan keberadaan pasar modal dalam mendapatkan sumber dana atau alternatif pendanaan termasuk juga perbankan. Keberadaan pasar modal dapat merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan pada perusahaan. Melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* maka kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut tercermin dalam rasio-rasio keuangannya. Berikut adalah tabel perkembangan *Loans to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) pada Bank Umum tahun 2008-2012 :

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-Rata LDR, CAR, ROA, NPL, dan BOPO
Bank Umum Tahun 2008-2012

Rasio	2008	2009	2010	2011	2012
LDR	74,58%	72,88%	75,21%	78,77%	83,58%
CAR	16,76%	17,42%	17,18%	16,05%	17,43%
ROA	2,33%	2,60%	2,86%	3,03%	3,11%
NPL	3,63%	3,85%	3,12%	2,70%	2,93%
BOPO	88,59%	86,63%	86,14%	85,42%	74,10%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kredit yang disalurkan bank umum dimana ditunjukkan LDR pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan dari 74,58% menjadi 72,88%, sedangkan pada tahun 2009-2012 mengalami peningkatan secara berturut-turut dari 72,88% pada tahun 2009 menjadi 75,21% pada tahun 2010, kemudian 78,77% pada tahun 2011 serta 83,58% pada tahun 2012. LDR bank umum pada tahun 2008-2012 tersebut belum mencapai standar ukuran bank di Indonesia yaitu antara 85%-110% (Manurung, 2004). Rasio LDR yang tinggi pada bank tidak selalu baik karena dengan LDR yang tinggi akan mengindikasikan bahwa semakin rendah likuiditas bank.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa CAR pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan dari 16,76% menjadi 17,42% dan pada tahun 2011-2012 juga

mengalami peningkatan dari 16,05%-17,43%, sedangkan pada tahun 2009-2011 mengalami penurunan dari 17,42% pada tahun 2009 menjadi 17,18% pada tahun 2010 dan menjadi 16,05% pada tahun 2011. Kenyataan yang terjadi tersebut bertentangan dengan teori jika CAR meningkat maka LDR juga meningkat karena dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan meningkatnya kredit maka akan meningkatkan LDR.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ROA pada tahun 2008-2012 mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu dari 2,33% ditahun 2008, 2,60% ditahun 2009, 2,86% ditahun 2010, 3,03% ditahun 2011%, dan 3.11% ditahun 2012. ROA yang meningkat tersebut tidak sesuai dengan rasio LDR pada tahun 2008-2012 yang mengalami fluktuasi. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, apabila ROA meningkat maka LDR juga meningkat karena semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin besar pula modal bank.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa BOPO pada tahun 2008-2012 mengalami penurunan secara berturut-turut yaitu dari 88,59% ditahun 2008, 86,63% ditahun 2009, 86,14% ditahun 2010, 85,42% ditahun 2011, dan 74,10% ditahun 2012. BOPO yang menurun tersebut tidak sesuai dengan rasio LDR pada tahun 2008-2012 yang mengalami fluktuasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa jika BOPO menurun menunjukkan bahwa bank tersebut telah berhasil dalam mendistribusikan biaya untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi kesenjangan antara teori yang selama ini dianggap benar dan diaplikasikan pada industri perbankan. Apabila hal-hal tersebut dibiarkan terjadi maka dikhawatirkan akan mempengaruhi likuiditas perbankan di masa yang akan datang. Oleh karena adanya kesenjangan tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi likuiditas bank yang ditunjukkan dengan LDR.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi LDR pada perbankan telah banyak dilakukan, diantaranya :

1. Desi Arisandi (2008)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat kredit. Secara parsial DPK, CAR, ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit kecuali NPL. Secara serempak DPK, CAR, NPL, ROA mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit.

2. Billy Arma Pratama (2010)

Hasil penelitian menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

3. Rangga Bagus Subegti (2010)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, BOPO, DPK dan *market share* tidak berpengaruh secara positif ataupun negatif terhadap penyaluran jumlah kredit, CAR dan ROA berkorelasi positif dan signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit, dan SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit.

4. Seandy Nandadipa (2010)

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen; CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* dengan uji F, berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel; CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan variabel pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.

5. Arditya Prayudi (2011)

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen; CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji-t, variabel; CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR, sedangkan variabel ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR.

6. Mita Puji Utari (2011)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR

7. Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo (2012)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa selama periode penelitian secara parsial, variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR perusahaan. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR perusahaan, sedangkan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap LDR perusahaan.

8. Kristiana Setianingsih (2012)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, dan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

9. Oktaviani (2012)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, SBI berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

10. Shandy Bintang Ramadhan (2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan dan berarah positif terhadap LDR, NPL berpengaruh secara signifikan berarah positif terhadap LDR.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Untuk itu dalam penelitian ini akan menelaah dan mengkaji ulang mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit pada perbankan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, dan BOPO terhadap LDR pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2012.”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menjalankan usahanya bank harus menjaga kepercayaan masyarakat karena kegiatan bank tidak luput dari peran masyarakat khususnya dalam memperoleh dana dan menyalurkan dana. Bank membutuhkan dana dari masyarakat untuk menjalankan usahanya terutama untuk penyaluran kredit. Hal ini sangat penting mengingat sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Dalam rangka menyalurkan kredit kepada masyarakat tentunya bank harus berhati-hati untuk menentukan kebijakannya. Kebijakan yang diambil oleh bank harus senantiasa memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit seperti CAR, ROA, NPL, dan BOPO.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan masih terdapat perbedaan hasil temuan variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil temuan (*research gap*) antara CAR, ROA, NPL, dan BOPO terhadap LDR. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan mendapatkan hasil yang lebih relevan sehingga memudahkan bank dalam menentukan kebijakannya dalam penyaluran kredit.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap LDR pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap LDR pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap LDR pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap LDR pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap LDR pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap LDR pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap LDR pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap LDR pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bukti mengenai pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR pada Bank Umum di Indonesia.

2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan perkreditan dan hal-hal yang mempengaruhi LDR khususnya.
3. Menambah khasanah pengetahuan di bidang perbankan terkait dengan kredit dan LDR khususnya serta sebagai dasar acuan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi-materi yang dibahas pada tiap-tiap bab.

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

5. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan atas hasil penelitian dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa. Adapun pemberian kredit itu dilakukan baik dengan modal sendiri atau dengan dana-dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga ataupun dengan jalan memperedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral (Simorangkir, 2004).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan lembaga keuangan yang dalam aktivitasnya selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Dalam aktivitasnya bank merupakan lembaga *intermediary* antara pemilik sumber dana dan pihak yang memerlukan dana. Dewasa ini bank sudah merupakan kebutuhan utama bagi setiap orang dalam melakukan berbagai aktivitas khususnya dalam melakukan transaksi.

Dalam praktek perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jenis perbankan berdasarkan UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011) :

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum.

2.1.2 Likuiditas Bank

Menurut Simorangkir (2004) likuiditas adalah kemampuan suatu bank melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*Loan*) kepada masyarakat yang memerlukan.

Beberapa penulis memberikan pengertian likuiditas dalam persepektif perbankan sebagai berikut (Utari, 2011):

1. Joseph E. Burns

Likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank untuk menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

2. Oliver G. Wood, Jr

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundanaan.

3. William M. Glavin

Likuiditas berarti memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban.

Hasibuan (2002) menyatakan bahwa likuiditas merupakan suatu indikator tingkat kepercayaan nasabah. Likuiditas diperlukan antara lain untuk keperluan (Susilo, 2000) :

1. Pemenuhan aturan *reserve requirement* atau cadangan wajib minimum yang ditetapkan Bank Sentral.
2. Penarikan dana oleh para deposan.
3. Penarikan dana oleh debitur.
4. Pembayaran kewajiban yang jatuh tempo.

Manajemen likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat. Secara umum dapat dikatakan bahwa penyimpanan dana untuk menjaga masalah likuiditas dapat diklasifikasikan ke dalam empat hal (Utari, 2011):

a. *Primary Reserve* (cadangan utama)

Primary Reserve dapat dikatakan sebagai kas suatu kegiatan perbankan atau rekening cadangan yang lebih besar dari *legal reserve* yang dibutuhkan.

b. *Secondary Reserve* (cadangan kedua)

Secondary Reserve terdiri dari *federal funds old* dan surat-surat berharga pemerintah jangka pendek (misalnya untuk Indonesia adalah SBI=Sertifikat Bank Indonesia). Dapat ditambahkan disini bahwa surat-surat berharga yang masuk kedalam klasifikasi ini adalah surat berharga yang harus mempunyai kualitas bagus (sangat kecil risiko *default/gagal*),

jatuh tempo untuk jangka pendek (kurang dari satu tahun), mudah diperjualbelikan.

c. *Tertiary reserve* (cadangan ketiga)

Tertiary reserve adalah dirancang untuk memenuhi perlindungan likuiditas terhadap perubahan-perubahan jangka panjang seperti peningkatan permintaan peminjaman atau menurunnya deposit yang masuk. Surat-surat berharga pemerintah dengan masa jatuh tempo sekitar 1 hingga 2 tahun adalah yang termasuk ke dalam klasifikasi ini.

d. *Investment reserve* (cadangan investasi)

Investment reserve adalah cadangan untuk antisipasi likuiditas yang biasanya ditujukan kepada kemampuan untuk menghasilkan pendapatan. Biasanya yang termasuk ke dalam klasifikasi ini adalah surat-surat berharga dengan masa jatuh tempo lebih besar dari dua tahun. Klasifikasi-klasifikasi cadangan ini menyebabkan bank harus melakukan suatu investasi portofolio dengan masa jatuh tempo yang berbeda.

Kuncoro dan Suhardjono (2002) menyatakan bahwa pengelolaan likuiditas ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana, sehingga dalam memenuhi kewajibannya bank tidak perlu harus mencari dana dengan suku bunga yang relatif tinggi di pasar uang atau bank terpaksa menjual sebagian asetnya dengan kerugian yang relatif besar yang akan mempengaruhi pendapatan bank. Apabila keadaan ini terjadi dan terus berlanjut tidak tertutup kemungkinan akan terjadi erosi kepercayaan masyarakat terhadap bank.

2.1.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2003), *Loans to Deposit Ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Kasmir (2004) juga mendefinisikan LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 LDR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Susilo (2000), jika bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian. Menurut Sartono (2001), *Loan to deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau menjadi tidak likuid (*illiquid*). Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang

rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Bank Umum di Indonesia periode 2008-2012 menunjukkan LDR yang masih berkisar antara 72,88%-83,58% (Statistik Perbankan Indonesia). Angka LDR tersebut masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada disekitar 85%-110% (Manurung, 2004)

2.1.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Permodalan merupakan hal yang pokok bagi sebuah bank, selain sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank, modal juga sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya. (Sinungan, 2000).

Fungsi modal bagi bank adalah (Taswan, 2006) :

1. Melindungi deposan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu resiko usaha.
2. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.

3. Membiayai kebutuhan aktiva tetap.
4. Mengusahakan kekurangan modal tersebut dari luar.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dapat dihitung dengan cara :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap. Modal Inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (agio, modal sumbangan, cadangan umum modal, cadangan tujuan modal, laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%), selisih lebih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri, dan dana setoran modal) dan faktor pengurang (disagio, rugi tahun-tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri, dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual). Modal Inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa *goodwill*. Modal Pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari Modal Inti), dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45%. Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) terdiri dari aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko

kredit yang melekat dan beberapa pos dalam *off-balance sheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Semakin likuid aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0-100% (Ali, 2004).

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20-25 persen setahun (Wibowo, 2009).

2.1.5 Return On Assets (ROA)

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam pemenuhan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004).

Berdasarkan laporan-laporan keuangan dari bank dan juga literatur-literatur, bunga merupakan unsur atau komponen pendapatan yang paling besar. Hasil yang diperoleh yaitu 75% dari bunga, sedangkan yang 25% berasal dari pendapatan jasa lainnya (Simorangkir, 2004). Besar kecilnya laba yang dihasilkan bank sangat dipengaruhi oleh kinerja bank dalam mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat. Bank yang mampu menghasilkan pendapatan tinggi berarti bank tersebut dapat menjalankan usahanya secara efisien.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2003), alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%, meskipun ini bukan suatu keharusan.

2.1.6 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar,

diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPL diharapkan mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit (Arisandi, 2008).

Menurut Dendawijaya (2004), kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu :

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam menghitung rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan nasabah diakibatkan 2 hal yaitu :

- a. Adanya unsur kesengajaan.
- b. Adanya unsur tidak sengaja Implikasi dari *Non Performing Loan*.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit dalam kualitas Kurang lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank. Umumnya perbankan nasional melakukan

penghapusbukuan (*write off*) untuk mengurangi NPL, dengan cara ini utang tetap ditagih, namun jumlah utangnya tidak muncul dalam pembukuan bank (Arisandi, 2008).

2.1.7 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan menggunakan perbandingan antara Beban Operasi dengan Pendapatan Operasi atau yang biasa disingkat dengan BOPO di Indonesia (Siamat, 2003). BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya.

Menurut Dendawijaya (2004), rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Besarnya rasio BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Siamat, 2003):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang rasio-rasio keuangan perbankan serta pengaruhnya terhadap LDR pada perbankan di Indonesia telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Desi Arisandi (2008)

Melakukan penelitian mengenai faktor penawaran kredit pada Bank Umum di Indonesia periode Desember 2005-Desember 2007. Variabel independen yang digunakan adalah DPK, CAR, ROA, dan NPL sedangkan variabel dependennya adalah kredit. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji signifikansi secara parsial dan serempak melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat kredit. Secara parsial DPK, CAR, ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit kecuali NPL. Secara serempak DPK, CAR, NPL, ROA mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit.

2. Billy Arma Pratama (2010)

Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia periode 2005-2009 (secara bulanan). Variabel independen yang digunakan

adalah DPK, CAR, NPL, dan suku bunga SBI sedangkan variabel dependen ialah kredit perbankan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

3. Rangga Bagus Subegti (2010)

Melakukan penelitian terhadap determinasi penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah DPK, CAR, NPL, BOPO, ROA, penempatan dana SBI, dan *market share* sedangkan variabel dependennya adalah jumlah kredit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, BOPO, DPK dan *market share* tidak berpengaruh secara positif ataupun negatif terhadap penyaluran jumlah kredit, CAR dan ROA berkorelasi positif dan signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit, dan SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit.

4. Seandy Nandadipa (2010)

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen; CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate*

dengan uji F, berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel; CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan variabel pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,533 menunjukkan bahwa LDR dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian sebesar 53,3 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

5. Arditya Prayudi (2011)

Melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM terhadap LDR. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen; CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel; CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR, sedangkan variabel ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,255 menunjukkan bahwa LDR dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian sebesar 25,5 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

6. Mita Puji Utari (2011)

Melakukan penelitian tentang pengaruh variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Asset*), dan BOPO

(Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,192 > 0,050$, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,050$, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,560 > 0,050$, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,050$. Kelima variabel berpengaruh sebesar 24,4% terhadap LDR.

7. Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo (2012)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa selama periode penelitian secara parsial, variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR perusahaan, *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR perusahaan, sedangkan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap LDR perusahaan.

8. Kristiana Setianingsih (2012)

Melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, NPL berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, dan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

9. Oktaviani (2012)

Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum *go public* di Indonesia periode 2008-2011. Variabel independen yang digunakan adalah DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI sedangkan variabel dependennya adalah penyaluran kredit. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

10. Shandy Bintang Ramadhan (2013)

Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2007-2011. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, ROA, dan NPL sedangkan variabel dependennya adalah LDR. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil, uji statistik $-t$, dan dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan

dan berarah positif terhadap LDR, NPL berpengaruh secara signifikan berarah positif terhadap LDR.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Desi Arisandi (2008) Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia	DPK ROA CAR NPL Kredit	Analisis regresi berganda dengan F-test dan t-test.	DPK paling dominan mempengaruhi tingkat kredit. Secara parsial DPK, CAR, dan ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit kecuali variabel NPL. Secara serempak variabel-variabel DPK, CAR, NPL dan ROA mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit.
2.	Billy Arma Pratama (2010) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009)	DPK CAR NPL Suku bunga (SBI) Kredit	Analisis regresi berganda dengan F-test dan t-test.	DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Suku Bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.
3.	Rangga Bagus Subekti (2010) Determinasi	NPL BOPO CAR DPK	Analisis Regresi Panel Data	NPL, BOPO, DPK, dan Market Share berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

	Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009	ROA SBI <i>Market share</i> Kredit		CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.
4.	Seandy Nandadipa (2010) Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan <i>Exchange Rate</i> Terhadap LDR	CAR NPL Inflasi Pertumbuhan DPK <i>Exchange Rate</i> LDR	Analisis regresi berganda	Secara simultan variabel-variabel independen; CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan <i>Exchange Rate</i> berpengaruh signifikan terhadap LDR. Secara parsial variabel; CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan <i>Exchange Rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan variabel pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.
5.	Arditya Prayudi (2011) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), BOPO, <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	CAR NPL BOPO ROA NIM LDR	Analisis regresi berganda	Secara simultan variabel-variabel independen; CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Secara parsial dengan uji- t, variabel; CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR, sedangkan variabel ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR.
6.	Mita Puji Utari (2011) Analisis Pengaruh	CAR NPL ROA BOPO	Analisis regresi berganda	CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR.

	CAR, NPL, ROA, dan BOPO Terhadap LDR	LDR		<p>NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.</p> <p>ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR.</p> <p>BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.</p>
7.	<p>Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo (2012)</p> <p>Pengaruh CAR, NPL, DPK, dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia</p>	CAR NPL DPK ROA LDR	Analisis regresi linier berganda	<p>CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.</p> <p>NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.</p> <p>Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap LDR.</p>
8.	<p>Kristiana Setianingsih (2012)</p> <p>Pengaruh CAR, NPL, Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010</p>	CAR NPL ROA Kredit	Analisis regresi panel data	<p>CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.</p> <p>NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.</p> <p>ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.</p>
9.	<p>Oktaviani (2012)</p> <p>Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, Dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan</p>	DPK ROA CAR NPL SBI Kredit	Analisis regresi linier berganda	<p>DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.</p> <p>ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.</p> <p>SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap</p>

				penyaluran kredit perbankan.
10.	Shandy Bintang Ramadhan (2013) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan	CAR ROA NPL LDR	Analisis regresi berganda	CAR dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.

Sumber : Jurnal, Skripsi, Tesis

2.3 Pengembangan Model Penelitian

2.3.1 Pengaruh CAR terhadap LDR

Permodalan merupakan hal yang pokok bagi sebuah bank, selain sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank, modal juga sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya. (Sinungan, 2000). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun (Wibowo, 2009).

Menurut Desi Arisandi (2008), Rangga Bagus Subekti (2010), Mita Puji Utari (2011), Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo (2012), dan Oktaviani (2012) CAR berpengaruh positif terhadap LDR.

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap LDR.

2.3.2 Pengaruh ROA terhadap LDR

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam pemenuhan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak.

Menurut Desi Arisandi (2008), Arditya Prayudi (2011), Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo (2012), dan Kristiana Setianingsih (2012) ROA berpengaruh positif terhadap LDR.

H2 : ROA berpengaruh positif terhadap LDR.

2.3.3 Pengaruh NPL terhadap LDR

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPL diharapkan mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Arisandi, 2008).

Menurut Desi Arisandi (2008), Billy Arma Pratama (2010), Seandy Nandadipa (2010), Arditya Prayudi (2011), Mita Puji Utari (2011), dan Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo (2012) NPL berpengaruh negatif terhadap LDR.

H3 : NPL berpengaruh negatif terhadap LDR.

2.3.4 Pengaruh BOPO terhadap LDR

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan menggunakan perbandingan antara Beban Operasi dengan pendapatan Operasi atau yang biasa disingkat dengan BOPO di Indonesia (Siamat, 2003). Menurut Dendawijaya (2004), rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Menurut Mita Puji Utari (2011) BOPO berpengaruh signifikan terhadap LDR.

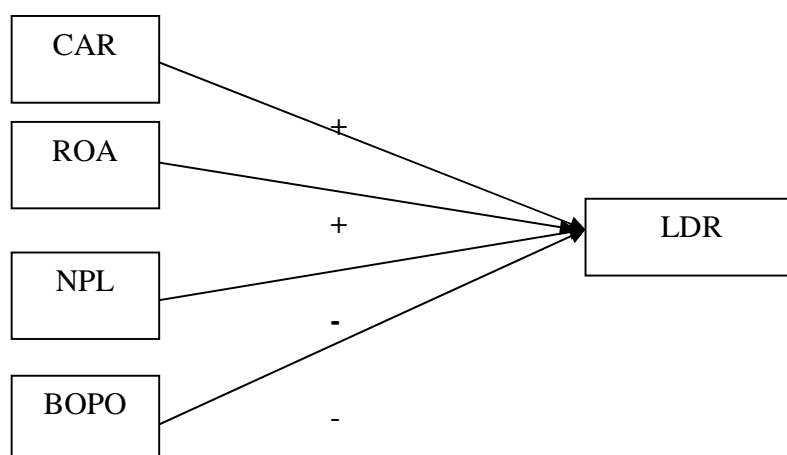
H4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap LDR.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : penelitian terdahulu

2.5 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap LDR.

H2 : ROA berpengaruh positif terhadap LDR.

H3 : NPL berpengaruh negatif terhadap LDR.

H4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap LDR.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan diklasifikasikan ke dalam variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
2. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1.	CAR	Perbandingan antara Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase	Rasio
2.	ROA	Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$ Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase	Rasio
3.	NPL	Perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	$\frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase	Rasio
4.	BOPO	Perbandingan antara Beban Operasi	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

		dengan pendapatan Operasi Sumber : Siamat (2003)	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase	
5.	LDR	Perbandingan antara kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	$\frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase	Rasio

Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang telah *go public* di Indonesia

dalam kurun waktu penelitian periode 2008-2012. Jumlah bank umum di Indonesia yang telah *go public* sampai dengan tahun 2012 sebanyak 35 bank.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2012.
2. Tersedianya rasio-rasio serta data keuangan secara lengkap pada laporan keuangan tahun 2008-2012.

Berdasarkan pada kriteria yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 bank.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang *go public* yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diperoleh dengan metode pengamatan selama periode tahun 2008-2012.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* Bank Umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2012. Periode pengamatan tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank karena digunakan data *time series* serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh masing-masing perbankan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum *go public* yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang dikumpulkan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diperoleh dengan cara mengutip langsung maupun mengolah data laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*), dengan model dasar sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{LDR}$$

$$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$$

$$X_2 = \text{Return On Assets (ROA)}$$

$$X_3 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$$

$$X_4 = \text{Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)}$$

a = konstanta

b₁-b₄ = koefisien regresi variabel bebas

e = variabel residual (tingkat error)

Untuk menggunakan analisis regresi berganda sehingga diperoleh model yang baik, maka dituntut terpenuhinya uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sehingga sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk memperoleh model yang baik serta menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorof - Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2009).

3.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2009).

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2009). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Lagrange Multiplier* (LM Test). Nilai LM didapat dari hasil perkalian antara R^2 dengan jumlah sampel dalam penelitian (N). Jika nilai LM $>$ nilai *Chi Square* maka dalam model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai LM $<$ nilai *Chi Square* maka dalam model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (*DW Test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Uji Durbin – Watson (*DW Test*)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi +	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi +	Non decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi –	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi –	Non decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, + atau –	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2009)

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (CAR, ROA, NPL, dan BOPO) terhadap variabel dependen (LDR) baik secara parsial maupun secara simultan.

3.5.2.1 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :
 - a. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2.2 Adjusted R^2

Adjusted R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2.3 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel.

Uji ini dilakukan dengan syarat :

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.